

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dampak kinerja keuangan terhadap alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi adalah laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi D.I. Yogyakarta yang berjumlah 1 kota dan 4 kabupaten yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini memiliki objek penelitian dengan rentang waktu selama 12 tahun yaitu pada tahun 2003-2014. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan masalah, gejala, atau kejadian saat sekarang dengan langkah-langkah; 1) perumusan masalah, 2) penentuan jenis informasi yang diperlukan, 3) menentukan prosedur pengumpulan data, 4) menentukan prosedur pengolahan data, dan 5) menarik kesimpulan penelitian (Nazir, 1999).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah berupa laporan realisasi anggaran dan dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data mengenai PDRB.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah mengambil seluruh populasi dalam penelitian, yaitu seluruh kabupaten/kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan realisasi anggaran sebagai dasar dalam perhitungan rasio kinerja keuangan dan data PDRB sebagai informasi mengenai laju pertumbuhan ekonomi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian kinerja yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian adalah kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber penerimaan pendapatan daerah.

Menurut Halim (2007), rasio kemandirian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{PAD}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

b. Ketergantungan Keuangan

Ketergantungan keuangan menunjukkan transfer dari pusat terhadap total pendapatan daerah. Semakin tinggi ketergantungan keuangan maka semakin tinggi pula ketergantungan daerah kepada pusat dalam memenuhi pendapatan daerah. Menurut Sularso dan Restianto (2011), ketergantungan keuangan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Ketergantungan Keuangan} = \frac{\text{Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

c. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Menurut Halim (2007), rasio efektivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

2. Alokasi Belanja Modal

Halim (2007) menyatakan bahwa belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan maupun untuk pemberian fasilitas kepada publik. Nilai aset tetap berwujud yang dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli atau harga

perolehan ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan atau pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan.

Indikator alokasi belanja modal menurut Sularso dan Restianto (2011) diukur dengan rumus:

$$\text{Alokasi Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja dalam APBD}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah, makin tingginya pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut (Sukirno, 2011).

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diproksi dengan PDRB per kapita, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

E. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini variabel yang

digunakan adalah kinerja keuangan, alokasi belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa agar tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik terhadap model regresi. Pelanggaran klasik akan menyebabkan koefisien-koefisien regresi yang memiliki standar error yang besar sehingga mengurangi kehandalan estimasi parameter dan menyebabkan hasil statistik tidak akurat. Pengujian ini dilakukan dalam beberapa analisis yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas. Uji asumsi normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Analisisnya dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai Z atau nilai Sig. dari tabel. Jika nilai *Sig* > α , maka dapat dikatakan bahwa data yang disajikan normal. Jika nilai *Sig* < α maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas perlu untuk mengetahui apa tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model. Pengujian multikolinearitas

dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan untuk pengujian ini yaitu jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil produksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menggambarkan seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan seluruh variabel independen dengan nilai mutlak (*absolute*) dari nilai residual sehingga diperoleh *probability value*. Kriteria pengujianya adalah jika *probability value* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *probability value* > 0,05 maka pengujian bebas heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan pada time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada cross section seperti pada penelitian yang menggunakan kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Penelitian ini

menggunakan uji autokorelasi dengan cara uji statistik Durbin-Watson. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi apabila angka D-W di antara -2,5 dan 2,5 (Singgih, 2010).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kecocokan Model atau Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas pada variabel terikatnya, dimana jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan pada variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji t

Uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat pada hasil regresi yang dilakukan dengan program regresi linear, yaitu dengan membandingkan tingkat masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian intervening dalam penelitian ini dapat diterima apabila hasil pengujian signifikan $< 0,05$. Sebaliknya, jika signifikan $> 0,05$ maka intervening dinyatakan gagal. Rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ABM = \beta_2 KD - \beta_2 KK + \beta_2 EPAD + \varepsilon$$

$$PT = \beta_1 KD - \beta_1 KK + \beta_1 EPAD + \beta_3 BM + \varepsilon$$

Dimana :

ABM = Alokasi Belanja Modal

KD = Kemandirian Daerah

KK = Ketergantungan Keuangan

EPAD = Efektivitas PAD

PE = Pertumbuhan Ekonomi

ε = error term